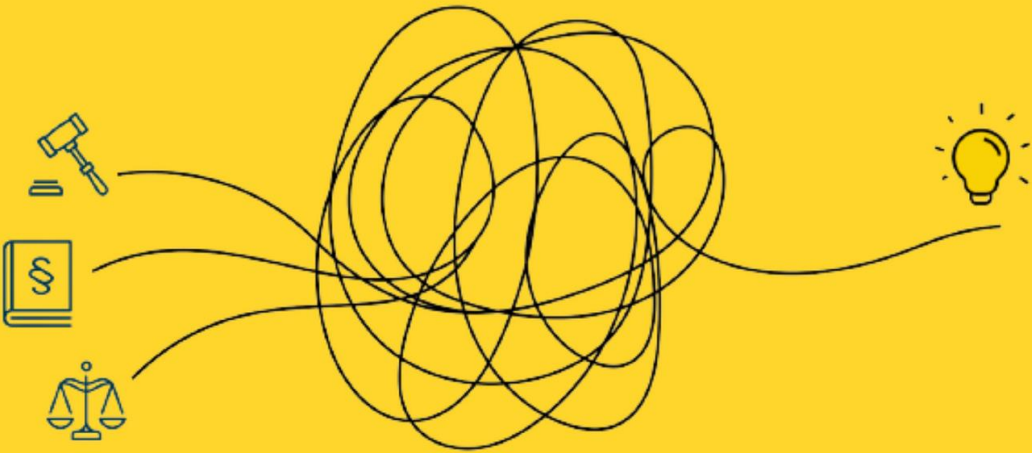


MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN



Penulis
Hidayat

Editor
Sulis Rokhmawanto

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Penulis
Hidayat

Editor
Sulis Rokhmawanto

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

vi + 61 hlm.; 14 x 20 cm

ISBN: 978-623-09-2892-5

Penulis : Hidayat
Editor : Sulis Rokhmawanto
Tata Letak : Fidya Arie Pratama
Desain Sampul : Farhan Saefullah
Cetakan 1 : April 2023

Copyright © 2023 by Penerbit PT Arr rad Pratama
Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Press
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit PT Arr Rad Pratama
Anggota IKAPI
Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia 45151
Cirebon Telp. 085724676697
e-mail: ptarradpratama@gmail.com
Web : <https://arradpratama.com/>

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Buku ini terdiri dalam VI Bab dimana dalam Bab I membahas tentang Pentingnya Manajemen Mutu Pendidikan, Bab II membahas tentang Teori Manajemen Mutu, Bab III membahas tentang Teori Pendidikan, Bab IV membahas tentang Hakikat Mutu Pendidikan, Bab V membahas tentang Manajemen Mutu, dan Bab VI membahas tentang Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah

Penulis menyadari bahwa buku ini belum tertulis dengan sempurna dan banyaknya kekurangan. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan banyak kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang.

Kebumen, April 2023

Hidayat

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENTINGNYA MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN	1
BAB II TEORI MANAJEMEN MUTU	5
A. Pengertian Manajemen	5
B. Pengertian Mutu	10
BAB III TEORI PENDIDIKAN	15
BAB IV HAKIKAT MUTU PENDIDIKAN	21
BAB V MANAJEMEN MUTU	25
A. Pengertian Manajemen Mutu	25
B. Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan	29
C. Karakteristik Manajemen Mutu Pendidikan	31
BAB VI IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH	35
A. <i>Plan</i> (Perencanaan)	38
B. <i>Do</i> (Kerjakan)	39
C. <i>Check</i> (Cek)	40
D. <i>Act</i> (Tindak lanjut)	41
E. Mekanisme Peningkatan Mutu Pendidikan di Tingkat Satuan Pendidikan	46
1. Evaluasi	47
2. Perencanaan	47
3. Perbaikan	48

4. Monitoring dan evaluasi	48
F. Peran Guru dalam Transformasi Pendidikan	49
1. <i>In House Training (IHT)</i>	51
2. Sekolah Juara	51
3. <i>Teachers Professional Development (TPD)</i>	51
4. <i>Teaching Certification Program (TCP)</i>	52
DAFTAR PUSTAKA	53
PROFIL PENULIS	61

BAB I

PENTINGNYA MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan

prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagaisarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang.

Dewasa ini perkembangan pemikiran manajemen sekolah mengarah pada sistem manajemen yang disebut TQM (*Total Quality Management*) atau Manajemen Mutu Terpadu. Pada prinsipnya sistem manajemen ini adalah pengawasan menyeluruh dari seluruh anggota organisasi (warga sekolah) terhadap kegiatan sekolah/madrasah. Penerapan manajemen mutu berarti semua warga sekolah bertanggung jawab atas kualitas pendidikan.

Sebelum hal itu tercapai, maka semua pihak yang terlibat dalam proses akademis, mulai dari komite madrasah, kepala madrasah, kepala tatausaha, guru, siswa sampai dengan karyawan harus benar-benar mengerti

hakekat dan tujuan pendidikan. Dengan kata lain, setiap individu yang terlibat harus memahami apa tujuan penyelenggaraan pendidikan. Tanpa pemahaman yang menyeluruh dari individu yang terlibat, tidak memungkinkan diterapkan TQM.

Dalam TQM, lembaga pendidikan (madrasah) harus menempatkan siswa sebagai “klien” atau dalam istilah perusahaan sebagai “stakeholders” yang terbesar, maka suara siswa harus disertakan dalam setiap pengambilan

keputusan strategis langkah organisasi sekolah. Tanpa suasana yang demokratis manajemen tidak mampu menerapkan TQM, yang terjadi adalah kualitas pendidikan didominasi oleh pihak-pihak tertentu yang seringkali memiliki kepentingan yang bersimpangan dengan hakekat pendidikan.

Penerapan TQM berarti pula adanya kebebasan untuk berpendapat. Kebebasan berpendapat akan menciptakan iklim yang dialogis antara siswa dengan guru, antara siswa dengan kepala sekolah, antara guru dan kepala sekolah, singkatnya adalah kebebasan berpendapat dan keterbukaan antara seluruh warga sekolah. Penransferan ilmu tidak lagi

bersifat one way communication, melainkan two way communication. Ini berkaitan dengan budaya akademis.

Selain kebebasan berpendapat juga harus ada kebebasan informasi. Harus ada informasi yang jelas mengenai arah organisasi sekolah, baik secara internal organisasi maupun secara nasional. Secara internal, manajemen harus menyediakan informasi seluas-luasnya bagi warga sekolah. Termasuk dalam hal arah organisasi adalah program-program, serta kondisi finansial.

Menurut Edward Sallis, manajemen pendidikan mutu terpadu berdasarkan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama, dengan strategi institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai yang diinginkan oleh pelanggan (**customer**).

Singkatnya, manajemen mutu adalah sistem manajemen yang menjunjung tinggi efisiensi. Sistem manajemen ini sangat meminimalkan proses birokrasi. Sistem sekolah yang birokratis akan menghambat potensi perkembangan sekolah itu sendiri

BAB II

TEORI MANAJEMEN MUTU

A. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola. Manajemen berasal dari kata *manage*. Kata *manage* berasal dari kata *manus* yang berarti *to control by hand and gain result*. Dengan demikian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Kata manajemen berasal menurut Handoko dari bahasa perancis kuno "*management*", yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur". Istilah manajemen juga berasal dari kata "*management*" (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengurus atau tata laksana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah: 1) Orang yang meng atur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan

bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.

George R. Terry, memberikan definisi bahwa: Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasanupaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga manajemen meliputi unsur, 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.

Diantara pengertian manajemen secara terminologi adalah seperti yang diungkapkan Peter P. Schoderbek *management is a process of achieving organizational goals through other*. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui orang lain.

Manajemen sering disandingkan dengan administrasi, sehingga muncul 3 pandangan yang berbeda: 1) memandang administrasi lebih luas dari pada manajemen; 2) mengartikan manajemen lebih luas dari pada administrasi; 3) menganggap manajemen sama dengan administrasi. Dalam penulisan selanjutnya istilah

manajemen sama dengan administrasi, karena keduanya mempunyai fungsi yang sama.

Pengertian Manajemen sangat beragam dari masing-masing ahli memiliki pendapatnya masing-masing dengan landasan hasil berfikir dan pengalaman mereka. Definisi manajemen yang sering dipaparkan misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, dan administrasi.

Menurut Certo & Certo juga mengemukakan bahwa, *“management is the process of reaching organizational goals by working with and through people and other organizational resources.”* Artinya: manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan bekerja dengan dan melalui orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Seorang pakar, Armstrong mendefinisikan: *Management is the process of deciding what to do and then getting it done through the effective use of resources. It is about what managers do to make things happen. They define goals, determine the resources—people, in order to achieve predetermined objectives. All this adds up to managing for results.* Artinya manajemen adalah proses memutuskan apa yang harus dilakukan dan

kemudian melakukannya dengan menggunakan sumber daya secara efektif. Ini penting dilakukan oleh manajer untuk menjadikan suatu hal terjadi. Mereka menentukan tujuan, sumber daya manusia, keuangan, sistem kerja dan teknologi yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengalokasikan sumber daya kepada peluang dan kegiatan yang direncanakan serta memastikan bahwa kegiatan berlangsung seperti yang direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses manajemen tersebut terlibat langsung fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (planning), memberikan motivasi dan pengarahan, memfasilitasi dan pengawasan. Sehingga manajemen dapat diartikan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik

yang berada di bawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.

Dari pemikiran-pemikiran di atas dapat dipahami unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen, adalah:

1. Bahwa manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan.
2. Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rasional.
3. Manajemen menekankan perlunya prinsip-prinsip efisiensi.
4. Manajemen tidak dapat terlepas dari kepemimpinan atau pembimbing.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan saling terkait yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta melibatkan orang dan sumber daya organisasi lainnya..

B. Pengertian Mutu

Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti

derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya. Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

Kualitas atau mutu menurut Suhardan merupakan suatu kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan harapan-harapan pelanggannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan derajat keunggulan suatu produk (barang/jasa) yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan para konsumennya.

Sudarwan Danim dalam Umiarso dan Gojali memiliki pandangan lain tentang pengertian mutu. Menurutnya, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumberdaya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa

perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.

Mutu merupakan sesuatu yang penting. Mutu menjadi suatu kebanggaan. Menurut Sallis, mutu dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Sedangkan menurut Joseph Juran dalam Nasution, bahwa mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas, sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.

Sudarwan Danim mengemukakan bahwa, mutu sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. Dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, mutu sangat menentukan hasil belajar siswa. Mutu ditentukan berdasarkan pada keadaan senyatanya, misalnya hasil tes prestasi belajar siswa.

Mutu atau quality sesungguhnya merupakan sebuah konsep yang kontradiktif, sebab disatu sisi mutu dapat diartikan sebagai konsep relative. Sebagai konsep absolut, mutu dipahami sebagai dasar penilaian untuk kebaikan, kecantikan, dan kebenaran yang memungkinkan standar tinggi dan tidak dapat diungguli. Dalam pemahaman seperti ini, produk-produk dianggap bermutu bila produk tersebut dibuat dengan sempurna dan tidak menghemat biaya.

Menurut Deming, mutu ialah sebuah multidimensi untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan yang memenuhi harapan pelanggan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Menurut Oemar Hamalik pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan

berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik, sesuai dengan standar ideal.

Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalnya hasil tes prestasi belajar. Walaupun tidak ada defenisi mengenai mutu yang diterima secara universal, dari defenisi-defenisi yang ada terdapat beberapa kesamaan yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut: 1) Mutu meliputi usaha memenuhi atau melebihi

harapan pelanggan; 2) Mutu mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap bermutu saat ini mungkin dianggap kurang bermutu pada masa mendatang)

BAB III

TEORI PENDIDIKAN

Selanjutnya, berbicara teori pendidikan merupakan landasan dalam pengembangan praktik-praktik pendidikan. Menurut Fuad Ihsan, pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Selanjutnya, menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati dijelaskan bahwa: Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus- menerus.

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, sengaja, langsung maupun tidak langsung, sadar, dan penuh tanggung jawab, yang

dilakukan oleh orang dewasa kepada anak dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memberdayakan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai megaskills yang mantap. Singh dalam Khurshid, menyebutkan bahwa, "education is broad term, the life long process of acquiring new knowledge and skills through both formal and informal exposure to information, ideas, and experiences". Artinya: pendidikan merupakan suatu proses seumur hidup dimana pengetahuan dan keterampilan diperoleh baik secara formal maupun informal yang menghasilkan informasi, ide, dan pengalaman.

Nurhalis mengemukakan bahwa pendidikan yang memadai akan membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki kehidupannya dan lebih terbuka menerima inovasi, memperluas cakrawala dan mempertajam pemahaman terhadap berbagai fenomena. Menurut Kunandar, guru sebagai sebuah profesi berarti guru merupakan pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang

pendidikan dan pembelajaran) yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang intensif. Selanjutnya, menurut Fredrik Abia Kande, semakin tinggi kualifikasi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula jenjang ketenagakerjaannya. Sebaliknya semakin rendah kualifikasi pendidikan seseorang, maka semakin rendah pula jenjang ketenagakerjaannya.

Tujuan pendidikan menurut Socrates dalam Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, yaitu mengembangkan daya pikir sehingga memungkinkan orang untuk mengerti pokok-pokok kesusilaan. Sedangkan Tujuan pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, adalah: Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, ditentukan oleh banyak faktor, antara lain peserta didik, tenaga pendidik,

kurikulum, manajemen pendidikan, dan fasilitas pendidikan. Selain itu, lingkungan juga akan sangat berpengaruh untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan akan membimbing manusia ke arah yang baik dan benar. Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar, bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memberdayakan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai megaskills yang mantap. Melalui pendidikan, potensi-potensi manusia akan ditumbuh-kembangkan, sehingga menghasilkan kekuatan yang dibutuhkan untuk kehidupannya.

Pendidikan merupakan pilar penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan mutu sumber daya pendidikan perlu diperhatikan. Sumber daya pendidikan yaitu terkait 7 M (Man, Money, Materials, Methods, Machines, Markets, Minute). Pendidikan mempunyai fungsi penting bagi kehidupan manusia, antara lain: (1) memperoleh kepandaian, keterampilan, dan

pembentukan sikap dan tingkah laku; (2) membina segi fisik, sosial, emosi anak; (3) membimbing anak supaya “dewasa” & “mandiri”; (4) transfer budaya dan nilai kebaikan; (5) “memanusiakan” manusia; (6) mempertahankan hidup; (7) menciptakan masa depan gemilang; (8) membentuk watak serta peradaban yang bermartabat; (9) mencerdaskan kehidupan; (10) membentuk manusia yang demokratis dan bertanggung jawab; (11) menumbuh-kembangkan potensi/kecakapan anak (religi, afektif, kognitif, psikomotorik, seni, & sosial); dan (12) memperoleh keselamatan, kesejahteraan, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Selanjutnya, jenjang pendidikan di Negara Indonesia, khusus mengenai pendidikan formal dibagi menjadi tiga jenjang atau tingkatan, yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu, terdapat pula pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini, yaitu pendidikan yang diberikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Sedangkan mengenai jenis

pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tujuh macam, yaitu Pendidikan Umum, Pendidikan Kejuruan, Pendidikan Akademik, Pendidikan Profesi, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Keagamaan, dan Pendidikan Khusus.

BAB IV

HAKIKAT MUTU PENDIDIKAN

Edward Deming mengemukakan bahwa, hakikat mutu dalam pendidikan antara lain yaitu:

1. Menciptakan Konsistensi Tujuan.

Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.

2. Mengadopsi Filosofi Mutu Total

Pendidikan berada dalam lingkungan yang benar-benar kompetitif dan hal tersebut dipandang sebagai salah satu alasan mengapa Amerika kalah dalam keunggulan dalam kompetitifnya.

3. Mengurangi Kebutuhan Pengujian

Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan.

4. Menilai Bisnis Sekolah dengan Cara Baru

Menilai bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Pandanglah sekolah sebagai pemasok siswa dari kelas satu sampai kelas-kelas selanjutnya.

5. Memperbaiki Mutu dan Produktivitas serta Mengurangi Biaya

Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, dengan melembagakan proses “rencanakan/periksa/ ubah”.

6. Belajar Sepanjang Hayat

Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila Anda mengharapkan untuk mengubah cara bekerja mereka, Anda mesti memberi mereka perangkat yang diperlukan untuk merubah proses kerja mereka.

7. Kepemimpinan dalam Pendidikan

Merupakan tanggungjawab manajemen untuk memberikan arahan. Para manajer dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah, sekolah atau jurusan. Visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, staf, siswa, orangtua dan komunitas.

8. Mengeleminasi Rasa Takut

Lenyapkanlah bekerja karena dorongan rasa takut dari wilayah, sekolah atau jurusan, maka setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah.

9. Mengeleminasi Hambatan Keberhasilan

Manajemen bertanggungjawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya.

10. Menciptakan Budaya Mutu

Ciptakanlah budaya mutu. Jangan biarkan gerakan menjadi bergantung pada seseorang atau sekelompok orang. Ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggungjawab pada setiap orang.

11. Perbaiki Proses

Tidak ada proses yang pernah sempurna; karena itu, carilah cara terbaik, proses terbaik, terapkan tanpa pandang-bulu. Menemukan solusi harus didahulukan, dan bukan mencari-cari kesalahan.

12. Membantu Siswa Berhasil

Hilangkanlah rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyannya.

13. Komitmen

Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu. Manajemen mesti berkemauan untuk mendukung memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu ke dalam sistem pendidikan.

14. Tanggung Jawab

Biarkan setiap orang di sekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu. Transformasi merupakan tugas setiap orang.

Adapun menyangkut prinsip tentang hakikat mutu dalam pendidikan adalah: a) Menciptakan konsistensi tujuan; b) Mengadopsi filosofi mutu total; c) Mengurangi kebutuhan pengujian; d) Menilai bisnis sekolah dengan cara baru; e) Memperbaiki mutu dan produktifitas serta mengurangi biaya; f) Belajar sepanjang hayat; g) Kepemimpinan dalam pendidikan; h) Mengeliminasi rasa takut; i) Mengeliminasi hambatan keberhasilan; j) Menciptakan budaya mutu; k) Perbaikan proses; l) Membantu peserta didik berhasil; m) Komitmen; n) Tanggung jawab

BAB V

MANAJEMEN MUTU

A. Pengertian Manajemen Mutu

Manajemen mutu ialah suatu usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan. Manajemen mutu merupakan sebuah konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kelas dunia. Manajemen mutu menurut Wess - Burnham ialah semua fungsi dari organisasi sekolah kedalam falsafah holistic yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas, dan prestasi serta kepuasan pelanggan.

Manajemen mutu pendidikan ialah suatu sistem manajemen yang menyangkut mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

Manajemen mutu pendidikan ialah menciptakan budaya mutu dimana tujuan setiap anggota ingin menyenangkan pelanggannya, dan dimana struktur

organisasinya mengizinkan untuk mereka berbuat seperti itu.

Manajemen mutu dalam pendidikan hendaknya menjadi agenda utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Konsep manajemen mutu pendidikan dilingkungan sekolah/madrasah dapat dilihat dari hasil akhir ujian peserta didik. Hal lain dapat dilihat dari para alumni yang mampu menerapkan ilmu pengetahuannya yang didapat saat dibangku sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Snyder, et al, dalam Zazin dijelaskan bahwa sistem manajemen mutu dirancang untuk memenuhi mutu terpadu. Standar mutu menentukan ukuran pengawasan untuk memastikan bahwa produk jadi atau jasa sesuai dengan yang dibutuhkan pelanggan.

Manajemen mutu ialah usaha untuk melakukan perbaikan terus menerus atas jasa, produk, manusia, dan lingkungan. Menurut Deming, mutu harus bertujuan memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan di masa yang akan datang. Implikasi pentingnya mutu membawa pengaruh pada praktik manajemen sehingga menghasilkan konsep manajemen mutu. Menurut Mundir dalam Arifin,

manajemen merupakan bagaimana cara mengatur, membimbing dan memimpin semua yang menjadi bawahannya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen mutu merupakan cara mengelola organisasi dengan komprehensif dan terintegrasi. Menurut Tenner dan Toro, manajemen mutu diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aktivitas organisasi.

Istilah manajemen mutu dalam Pendidikan sering disebut sebagai Total Quality Management (TQM). Aplikasi konsep manajemen mutu TQM dalam Pendidikan ditegaskan oleh Sallis yaitu Total Quality Management adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi Pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Manajemen mutu merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip mutu untuk menjamin suatu produk

barang/jasa memiliki spesifikasi mutu sebagaimana ditetapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan ke masing-masing madrasah atau sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan.

Manajemen peningkatan mutu sekolah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personal sekolah maupun anggota masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas menurut penulis, manajemen mutu adalah usaha yang dilakukan suatu instansi dengan memperdayakan semua potensi yang ada guna memuaskan pelanggan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga instansi tersebut dapat bertahan dan berkembang.

B. Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan

Hensler dan Brunell dalam Siswanto mengemukakan empat prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu yaitu:

1. Kepuasan pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Dalam hal ini kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipenuhi dalam berbagai aspek yang meliputi harga, keamanan, dan ketetapan waktu.
2. Menaruh rasa hormat terhadap setiap orang dengan diperlakukannya setiap orang dalam organisasi dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat serta berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan
3. Manajemen berdasarkan fakta bukan berdasarkan intuisi. Dalam hal ini terdapat dua aspek yaitu:
 - a. Prioritas, yaitu suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada seluruh aspek dengan waktu bersamaan, mengingat keterbatasan sumberdaya yang ada
 - b. Variasi atau variabilitas kinerja manusia, dengan menggunakan data statistik untuk memberikan gambaran mengenai variabilitas bagian integral

dari sistem organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang akan di lakukan

4. Perbaikan berkesinambungan yang perlu dilakukan setiap perusahaan atau lembaga adalah menyangkut siklus PDCA (Plan-Do-Chech-Act) terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil perencanaan, dan tindakan perbaikan terhadap hasil yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat yaitu kebutuhan pelanggan yang harus diusahakan untuk, melakukan perbaikan secara berkesinambungan, melibatkan semua orang dalam organisasi, dan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, serta tanggungjawab manajemen mutu ada pada pimpinan utama. Prinsip-prinsip dalam manajemen mutu dapat digunakan sebagai suatu kerangka kerja (frame work) yang membimbing organisasi pada peningkatan kinerja untuk memuaskan kebutuhan pelanggan secara konsisten.

Perbaikan sekolah diusahakan dengan mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan, maka manajemen mutu pendidikan mencakup orientasi komitmen manajemen terpadu, selalu mengutamakan pelanggan, komitmen

tim kerja, komitmen manajemen pribadi dan kepemimpinan, komitmen perbaikan berkelanjutan, komitmen terhadap kepercayaan individu, dan potensitim, dan komitmen terhadap mutu. Untuk menjadi

organisasi atau institusi yang berhasil, diperlukan suatu strategi yang jelas dan mantap dalam menghadapi persaingan dan iklim yang berorientasi pada mutu

C. Karakteristik Manajemen Mutu Pendidikan

Mutu dalam pendidikan dititiktekan pada siswa dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, sekolah yang bermutu tidak akan dapat tercapai. Mutu memiliki 13 karakteristik, yaitu:

1. Kinerja (performa): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.
2. Waktu ajar (time liness): selesai dengan waktu yang wajar.

3. Andal (reliability): usia pelayanan prima bertahanlama.
4. Daya tahan (durability): tahan banting.
5. Indah (aesthetics).
6. Hubungan manusiawi (personal interface): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
7. Mudah penggunaannya (easy of use): sarana dan prasarana, sudah dipakai.
8. Bentuk khusus (feature): keunggulan tertentu.
9. Standar tertentu (conformance of specification): memenuhi standar tertentu.
10. Konsistensi (consistency): keajegan, konstan, atastabil.
11. Seragam (uniformity): tanpa bervariasi, tidak tercampur.
12. Mampu melayani (serviceability): mampu memberikan pelayanan prima.
13. Ketetapan (accuracy): ketetapan dalam pelayanan.

Menurut Arcaro, karakteristik sekolah bermutu terpadu antara lain fokus pada pelanggan (customer), keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan

berkelanjutan. Sekolah memiliki customer internal dan eksternal. Customer internal meliputi orangtua, siswa, guru, administrator, staf, dan dewan sekolah yang berada di dalam sistem pendidikan. Sedangkan customer eksternal meliputi masyarakat, perusahaan, keluarga, militer, dan perguruan tinggi yang berada diluar organisasi yang memanfaatkan output proses pendidikan.

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitastentunya diperlukan kriteria/indikator. Sallis mengungkapkan bahwa, ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan, antara lain: (1) High moral values; (2) excellent examination results; (3) the support of parents, business and the local community; (4) plentiful resources; (5) the application of the latest technology; (6) strong and purposeful leadership; (7) the care and concern for pupils and students; (8) a well balanced and challenging curriculum.

Uraian di atas menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki: (1) nilai-nilai moral/karakter yang tinggi; (2) hasil ujian yang sangat baik; (3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat; (4) sumber daya berlimpah; (5) implementasi

teknologi terbaru; (6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi); (7) kepedulian dan perhatian bagi siswa; (8) kurikulum yang seimbang dan relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan yang bermutu dapat di ukur dengan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan dasar untuk belajar. Sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang kondusif.

BAB VI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Konsep manajemen mutu yang peneliti gunakan yaitu teori yang dikemukakan Edward Deming tentang siklus PDCA yaitu (Plan - Do -Check- Act) yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil perencanaan, dan tindakan perbaikan terhadap hasil yang diperoleh. Siklus tersebut guna untuk menyelesaikan serta mengendalikan suatu permasalahan dengan pola yang runtut dan sistematis.

Manajemen mutu yang akan dibahas lebih detail dalam penelitian ini adalah PDCA. PDCA (Plan Do Check Action) adalah suatu proses yang dipopulerkan oleh Edward Deming. Fokusnya semakin diarahkan ke pelanggan, kunci strategis yang dipusatkan pada pelanggan ialah pertanyaan “apakah kualitas itu?” Jawabannya “kualitas berarti memberikan produk dan pelayanan yang konsisten dalam satu usaha tunggal.

Teknik PDCA (Plan, Do, Check, Action) merupakan suatu metode untuk melakukan perbaikan proses secara kontinu. Teknik ini merupakan sebuah siklus yang dipopulerkan oleh W. Edwards Deming (14 Oktober 1900 - 20 Desember 1993) yaitu seorang professor, pengarang buku, pengajar dan konsultan. Ia dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas modern sehingga siklus ini sering disebut juga dengan Siklus Deming. Siklus PDCA atau Siklus 'rencanakan, kerjakan, cek, dan tindak lanjuti' adalah proses pemecahan masalah empat langkah yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas.

Deming yang merupakan pencetus dari siklus PDCA ini mengatakan bahwa jika organisasi ingin menghasilkan mutu dari produk atau jasa yang akan dihasilkan, maka roda siklus PDCA harus berputar. Artinya, proses Plan Do Check Action harus dijalankan. Pekerjaan harus direncanakan. Rencana yang telah dibuat harus dijalankan. Pelaksanaan pekerjaan dimonitoring, diukur atau dinilai. Hasil penilaian dilakukan analisis, hasil analisis digunakan untuk merencanakan pengembangan berikutnya. Demikian seterusnya sehingga siklus PDCA berjalan dan organisasi

akan selalu mampu memenuhi standar mutu dan berkembang secara berkelanjutan.

Siklus PDCA dapat diibaratkan seperti sebuah bola yang harus di dorong naik menuju tempat tujuan yang telah ditetapkan yang letaknya di atas. Untuk itu diperlukan upaya dan tenaga yang tidak sedikit untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa upaya, mustahil bola siklus PDCA tersebut akan mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai mutu tertentu itu harus diupayakan, diusahakan dan didukung oleh semua pihak yang berkepentingan.

Mutu yang baik tidak mungkin terjadi dengan sendirinya. Namun dalam upaya mendorong bola siklus PDCA tersebut ke atas, selain diperlukan upaya dan tekad untuk mendorongnya sampai di atas juga diperlukan alat untuk mengganjal agar bola siklus PDCA ini tidak turun ke bawah tetapi bisa di tahan pada level tertentu. Alat untuk mengganjal hal tersebut adalah standar. Jika target pada level tertentu sudah tercapai maka bola siklus PDCA ini bisa di dorong lagi lebih ke atas. Demikian seterusnya sampai bola siklus PDCA ini mencapai tujuan. Masalah yang terukur dan akurat. Siklus PDCA ini efektif untuk:

1. Membantu penerapan Kaizen atau proses perbaikan terus menerus. Ketika siklus PDCA ini diulangi kembali ia akan membuka kemungkinan untuk menemukan area baru yang perlu ditingkatkan.
2. Mengidentifikasi solusi-solusi baru untuk meningkatkan proses berulang secara signifikan.
3. Membuka cakrawala yang lebih luas akan solusi masalah yang ada, mengujinya dan meningkatkan hasilnya dalam proses yang terkontrol sebelum diimplementasikan secara luas.
4. Menghindari pemborosan sumber daya secara luas.

Menurut Deming, manajemen mutu dalam pendidikan terdiri dari empat siklus, yaitu:

A. *Plan* (Perencanaan)

Rencana-rencana organisasi mengenai apa yang dilakukan untuk memasok pelanggan dengan suatu produk atau jasa terdapat pada langkah ini. Dalam tahapan plan pada siklus PDCA ini tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa masalah. Menentukan masalahnya dan mengidentifikasi masalah tersebut dengan tepat menggunakan beberapa management tools. Drill

Down, Cause & Effect Diagrams dan The 5 Whys digunakan pada tahapan perencanaan.

Plan, yaitu kegiatan merupakan standar, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar, dan standar hasil belajar peserta didik. Penetapan standar ini tergantung pada pendekatan apa yang digunakan, seperti menggunakan pendekatan standard-based, kecocokan dengan tujuan, standar minimal, atau standar terbaik.

B. Do (Kerjakan)

Pada langkah ini organisasi melakukan apa yang direncanakannya pada tahapan pertama serta mengembangkan dan menguji beberapa solusi yang potensial. Fase ini melibatkan beberapa kegiatan:

1. Menghasilkan solusi yang mungkin.
2. Memilih yang terbaik dari solusi tersebut, bisa dengan menggunakan Impact Analysis.
3. Menerapkan atau menguji solusi yang di dapat pada skala kecil atau grup kecil atau pada area yang terbatas.

4. Dalam siklus Do bukan menjalankan proses tetapi melakukan uji coba atau tes karena proses dijalankan pada tahap Act.

Do, melaksanakan proses pendidikan, terutama proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja, untuk menjamin pengalaman belajar siswa dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

C. *Check (Cek)*

Organisasi selanjutnya memeriksa dan melihat apakah hal tersebut telah memenuhi semua persyaratan dari pelanggan. Mengukur tingkat efektifitas hasil uji tes solusi yang dikerjakan dan menganalisa apakah hal itu bisa diterapkan dengan cara lain. Pada tahap ini kita mengukur seberapa efektif percobaan yang telah dilakukan pada tahap siklus PDCA sebelumnya, yaitu Do. Selain itu, tahapan ini juga menarik pembelajaran sebanyak mungkin sehingga nantinya bisa dihasilkan hasil yang lebih baik. Dalam tahapan siklus PDCA Do dan Check dengan melihat skala dan area perbaikan yang akan dilakukan, kita dapat mengulangi tahapan ini sebelum ke tahapan berikutnya jika

dirasa perlu. Jika hasilnya sudah memuaskan barulah kita dapat menuju ke tahap siklus PDCA berikutnya yaitu Act.

D. Act (Tindak lanjut)

Secara umum organisasi membuat perubahan yang sesuai apabila diperlukan sehingga ia akan memenuhi persyaratan pelanggan di waktu selanjutnya. Menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan, berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Jika tahapan ini sudah selesai dan kita sudah sampai di tahapan berikutnya yang lebih baik, kita bisa mengulang proses ini dari awal kembali untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi.

Act, yaitu melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja. Peningkatan standar dilakukan setelah dilaksanakan diskusi terkait dengan pelaksanaan kinerja, antara supervisor dengan guru yang dievaluasi.

Proses PDCA tersebut dikembangkan keadaan berbagai perpektif cara mengelola mutu, yakni konsep: a) pengendalian mutu (quality control); b) penjaminan mutu

(quality assurance); c) peningkatan mutu (quality improvement). Konsep pengendalian mutu dalam pendidikan merupakan kegiatan untuk mendeteksi produk pendidikan atau jasa pendidikan. Learning outcome dideskripsikan berdasarkan kelulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang merupakan acuan dalam menyatakan mutu. Dalam rangka implementasi manajemen mutu madrasah ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh manajer atau kepala sekolah, yaitu membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional.

Disinilah letak pentingnya dikembangkan faktor rekayasa dan faktor motivasi agar secara bertahap dan pasti kultur mutu itu akan berkembang di dalam institusi pendidikan. Dalam organisasi nonprofit seperti dalam industri jasa semisal organisasi pendidikan juga memiliki beberapa dimensi pokok yang menjadi penentu kualitas penyelenggara dalam industry jasa.

Adapun manfaat siklus PDCA adalah: (1) untuk memudahkan pemetaan wewenang dan tanggungjawab dari sebuah unit organisasi, (2) sebagai pola kerja dalam memperbaiki suatu proses atau sistem di sebuah

organisasi, (3) untuk menyelesaikan serta mengendalikan permasalahan dengan pola yang runtun dan sistematis, (4) untuk kegiatan cintinus improvement dalam rangka memperpendek alur kerja, (5) menghapuskan pemborosan di tempat kerja dan meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan konsep Deming tentang peningkatan mutu tersebut dapat ditarik suatu asumsi dasar, Pertama, bahwa siklus PDCA adalah suatu Langkah sistematis yang bersifat terus menerus (sirkuler) yang pada awalnya lebih menekankan pada perbaikan proses yang kemudian diikuti dengan upaya mencari factor penyebab khusus kegagalan. Bila penyebabnya telah diteukan selanjutnya melakukan perubahan untuk perbaikiakan tujuan yang ingin dicapai. Kedua, dalam upaya pencapaian perbaikan mutu diperlukan konsistensi tujuan, komitmen, Kerjasama dan demokrasi dalam satu tim kerja yang kompak dan salingmenghargai potensi masing-masing. Ketiga, kepemimpinan yang visioner, professional dan bertanggungjawab, memiliki rasa simpati dan empati teradap pencapaian produktivitas kerja (prestasi) baik dalam konteks individu maupun kolektif

diimplementasikan dalam suatu upaya menciptakan kondisi warga sekolah yang kondusif dan berprestasi.

Konsep manajemen mutu yang peneliti gunakan yaitu menggunakan siklus PDCA yaitu (Plan - Do - Check - Act) yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil perencanaan, dan tindakan perbaikan terhadap hasil yang diperoleh. Siklus tersebut guna untuk menyelesaikan serta mengendalikan suatu permasalahan dengan pola yang runtut dan sistematis.

Hambatan Penerapan Manajemen Mutu Sekolah/Madrasah Menurut Tjiptono dan Diana, penerapan manajemen mutu seringkali mengalami kegagalan karena beberapa kesalahan yaitu antara lain: 1) delegasi dan kepemimpinan yang tidak baik dari manajer senior, 2) pembentukan tim yang tidak terarah dengan baik, 3) tidak adanya perencanaan yang terpadu dalam pengembangan kualitas, 4) pendekatan yang digunakan terbatas dan dogmatis, 5) harapan yang terlalu berlebihan dan tidak realistis, dan 6) pemberdayaan yang bersifat prematur.

Deming dalam Sallis membedakan sebab-sebab kegagalan mutu menjadi dua bentuk yaitu umum dan

khusus. Sebab-sebab umum adalah yang diakibatkan oleh kegagalan sistem yang mencakup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja serampangan, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Sedangkan sebab-sebab khusus adalah diakibatkan prosedur yang tidak diikuti atau ditaati, komunikasi yang kurang atau kesalahpahaman, anggota individu staf yang tidak memiliki skill, pengetahuan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi guru atau manajer pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dapat menjadi hambatan dalam penerapan manajemen mutu adalah kurangnya komitmen antara warga organisasi dalam kinerjanya serta delegasikepemimpinan yang kurang terarah dalam mengatur semua bawahannya. Hambatan ini menjadi memperlambat peningkatan kualitas sekolah, oleh karena itu solusi dari hambatan tersebut adalah dibutuhkan kepemimpinan yang mempunyai skill dan juga pengetahuan yang dapat mengarahkan semua anggotanya dengan baik

E. Mekanisme Peningkatan Mutu Pendidikan di Tingkat Satuan Pendidikan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci utama bagi sebuah bangsa untuk terus berkembang maju. Oleh karena itu, agar menjadikan SDM Indonesia berkualitas, diperlukan pemupukan sejak dini. Lantas, melalui apa pemupukan SDM dilakukan?

Pendidikan adalah salah satu langkah untuk mempersiapkan putra dan putri bangsa supaya bisa bersaing di era globalisasi dan digital pada masa mendatang. Oleh karena itu, tentunya peningkatan mutu pendidikan haruslah dimulai dari tingkat satuan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.

Satuan pendidikan bisa melakukan rancangan peningkatan mutu pendidikan dengan empat tahapan. Keempat tahapan tersebut adalah evaluasi capaian

pendidikan, perencanaan evaluasi pendidikan, perbaikan mutu pendidikan, dan juga monitoring mutu pendidikan.

1. Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perencanaan berbasis data dari berbagai informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan perencanaan peningkatan mutu pendidikan. Ada berbagai data yang dapat diambil sebagai acuan evaluasi seperti Profil Pendidikan dan Rapor Pendidikan. Keduanya akan muncul usai Asesmen Nasional rampung dilaksanakan.

2. Perencanaan

Setelah mengevaluasi capaian pendidikan, satuan pendidikan bisa mulai melakukan perencanaan evaluasi dengan cara-cara tertentu. Contohnya adalah dengan melalui Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan juga Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Satuan pendidikan dapat membuat berbagai perencanaan kegiatan yang meningkatkan performa pada hasil evaluasi yang kurang. Contohnya jika skor rata-rata literasi peserta didik rendah, satuan pendidikan dapat memberikan pendampingan kepada peserta didik. Hal lain

yang bisa dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan atau workshop MGMP Sekolah untuk meningkatkan kompetensi literasi.

3. Perbaikan

Baca Juga Alur Penanganan Masalah dalam Pelaksanaan ANBK di Satuan Pendidikan

Dalam tahapan ini, satuan pendidikan melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan yang telah dirancang pada tahapan perencanaan. Setelah program terlaksana, satuan pendidikan perlu mengukur ketercapaian hasil. Selain itu, dilakukan juga pemantauan terhadap perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah program dijalankan.

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring ditujukan untuk menjaga kegiatan yang diimplementasikan sesuai dengan tujuan. Sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk memberikan masukan bagi kegiatan ke depannya agar dihasilkan kinerja yang lebih baik lagi.

Agar pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan dapat berjalan dengan baik, diperlukan sebuah kolaborasi dan kerja sama yang baik antarelemen yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan juga komite sekolah. Selain itu, pembentukan tim peningkatan mutu pendidikan pun harus disiapkan.

F. Peran Guru dalam Transformasi Pendidikan

Guru memegang peranan penting dalam strategi pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas mempengaruhi kualitas pendidikan. Guru dan siswa merupakan aktor utama dalam praktik pembelajaran. Guru sering disebut sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran karena guru secara terlibat secara langsung mempengaruhi, memfasilitasi, membina serta mengembangkan kemampuan siswa. Guru yang baik dalam pembelajaran adalah guru yang dapat mengelola pembelajaran dari awal hingga berakhirnya proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran yang matang akan memberikan dampak hasil pembelajaran yang

efektif sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi bahan ajar, media dan metode pembelajaran, pola evaluasi dan memanipulasi lingkungan belajar menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan partisipasi belajar aktif peserta didik di kelas.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam kemajuan sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian pertama, dan utama. Upaya apapun yang ditujukan untuk usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak akan memberikan dampak yang signifikan tanpa didukung oleh guru/tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.

Sebagai tenaga profesional, kedudukan guru/tenaga pendidik adalah sebagai agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dalam hal ini guru/tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang bagus, dengan kompetensi guru/tenaga pendidik yang bagus maka diharapkan kinerja dan kapasitas guru/tenaga pendidik dalam pembelajaran juga

bagus dan maksimal, sehingga pada akhirnya membuahkann pendidikan yang bermutu.

Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran, dapat dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut, diantaranya:

1. *In House Training (IHT)*

In House Training (IHT) merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri (sekolah) dengan penyampaian materi yang relevan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru (*skill* dan *knowledge*).

2. Sekolah Juara

Sekolah Juara merupakan wadah bagi sekolah untuk menampung para guru agar dapat berkembang bersama dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas pengajaran melalui program Sekolah Juara

3. *Teachers Professional Development (TPD)*

Teachers Professional Development (TPD) merupakan program pelatihan berkelanjutan untuk peningkatan kompetensi bagi guru di sekolah. Materi yang diajarkan adalah *Teaching Scenario, Lesson Plan, Classroom*

Management, dan *Soft Skill*. Output dari program TPD adalah untuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik pada setiap instansi pendidikan, peningkatan hasil pembelajaran siswa dari proses pengajaran oleh guru, serta peningkatan kualitas sekolah.

4. *Teaching Certification Program (TCP)*

Teaching Certification Program (TCP) merupakan program sertifikasi guru dengan pelatihan intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi pengajaran secara terarah dan terukur. Materi yang diajarkan adalah *Teaching Mastery Framework (PCK, HOTS, Lesson Plan, Teaching Tactics, Classroom Management, Soft skills, Teaching Scenario, Teaching Grading)*. Output dari program TCP adalah untuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik pada setiap instansi pendidikan, peningkatan hasil pembelajaran siswa dari proses pengajaran oleh guru, serta peningkatan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro, Soegabio, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2010.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arifin, Barnawi M., Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017.
- Arcaro, Jerome S., Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, terj, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2007.
- Armstrong, M. *Armstrong's handbook of management and leadership: A guide to managing for resul*, (2nd ed), London and Philadelphia: Kogan Page, 2009.
- Azman, Nur, Kamus Standar Bahasa Indonesia, Bandung: Fokusmedia, 2013.
- Bartol, K. et.al.. Management a Pacific Rim Focus, Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 2008.
- British Standards Institution, Quality Systems, BS EN ISO 9002, BSI, London, 2000.

- Bush, Tony dan Marianne Coleman, Fahrurrozi, (terj.),
Manajemen Mutu Kepemimpinan dan Kependidikan,
Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- Certo, S. C. & Certo, S. T. *Modern management: Concepts and skills. (12th ed.)*.Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, 2012.
- Crosby,P.B. *Quality is Free*, New York:McGraw-Hill Book Co. 2000.
- Danim, Sudarwan,Inovasi pendidikan dalam upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Deming, Edward,Leadership for Quality, Executive Handbooks, New York, 2017.
- Echol, John M. dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- Fadhli, Muhammad,Manajemen Peningkatan Mutu pendidikan, TADBIR: Jurnal Studi ManajemenPendidikan, vol. 1, No. 02, 2017.
- Fatmawati, Tri,Sistem Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen, Kebumen: Tesis Pascasarja IAINU Kebumen, 2019.

- Feigenbaum, A.V., Total Quality Control, Third Edition, New York: McGraw-Hill Book Co, 2001.
- Goetsch, David L. & Stanley B. Davis, Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production, Processing, and Service. New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 2000.
- Gasperz, Vincent, Manajemen Kualitas: Penerapan Konsep-Konsep Vincent Tentang Kualitas Dalam Manajemen Bisnis Total, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002
- Hajar, Ibnu, Manajemen Mutu Pendidikan dalam Memajukan Madrasah Berprestasi di (MI) Tarbiyatul Hasanah Padang Kamal Kec. Pulau Merbau Kab. Meranti Riau, Kebumen: Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Hamdi, Saiful, Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas, Kebumen: Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen, 2019.
- Hamalik, Oemar, Evaluasi Kurikulum, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.

- _____,Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, Bandung:
Y.P Pemindo, 2019.
- Handoko, Hadi,Pengantar Manajemen, Jakarta: Bumi
Aksara, 2005
- Hindle ,T., Guide to Management Ideas and Gurus. The
Economist, 2001.
- Holmes, G. & McElwee, G., Total Quality Management In
Higher Education, How To Approach Human
Resource Management, TQM Magazine, Vol.7, No. 6,
1995.
- Ihsan, Fuad,Dasar-dasar kependidikan, Jakarta: Rineka
Cipta, 2018.
- Kadir, Abdul, dkk.,Dasar-dasar Pendidikan, Jakarta:
Kencana Prenada, 2012.
- Kande, Fredrik Abia,Hubungan Tingkat Pendidikan Guru,
Pengetahuan Tentang Standar Pendidikan,
Dukungan Sesama Guru, Gaya Kepemimpinan
Kepala Sekolah, Dan Lingkungan Fisik Sekolah
Dengan Kinerja Guru SMA/MA Negeri di Kabupaten
Alor,Yogyakarta: Tesis magisterUniversitas Negeri
Yogyakarta, 2019.

- Khurshid, Khalid, A Study of the Relationship Between the Professional Qualifications of the Teachers and Academic Performance of Their Students at secondary school level. *International, journal of human and social sciences*. Vol. 3 no. 6. Tahun 2018.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Managemen: Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- _____, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana. 2016.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (TQM)*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010.

- Nurhalis, Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Diklat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 2,1. 2017.
- Nazir, Moh,. Metodologi Penelitian, Jakarta: Galia Indonesia, 2003.
- Purwadarminta, W.J.S.,Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Hasta, 2008.
- Purnama, Nursya' bani, Analisis Kendala-Kendala Potensial Penerapan Total Quality Service Pada Perguruan Tinggi, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 17, No. 02, 2002.
- Riyantini, Pendekatan PDCA Dalam Kegiatan Pemantauan Pengendalian Mutu Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan, *Jurnal ilmiah visi PGTK PAUD dan DIKMAS*, vol. 12, No. 2, Desember 2017.
- Rusdiana, A., Asas-asas Manajemen Berwawasan Global, (Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sallis, Edward, Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan Alih Bahasa: Ahmad Ali Riyadi, Jogjakarta: IRCiSoD, 2008.
- Silalahi, Ulbert, Asas-Asas Manajemen, Bandung: Refika Aditama, 2011.

- Setiawan, Adnan Sandy, Manajemen Perguruan Tinggi Di Tengah Perekonomian Pasar dan Pendidikan Yang Demokratis", "INDONews (s)"indonews@indonews.com. 24 Maret 2006. di Unduh Jumat, 26 Oktober 2018. Pukul. 10.30 WIB.
- Schoderbek, Peter P. et.al., Management, (Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc, 2008.
- Suhardan, Dadang, Supervisi Profesional, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syukur, Fattah, Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Siswanto, Pengantar Manajemen, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Suryadi, Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2017.
- Schuler, Randall S. dan Susan E. Jackson, Manajemen Sumber Daya Manusia (Menghadapi Abad Ke-21), Jakarta: Erlangga, 2016.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Terry, George Robert, Principle of Management, Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003.
- Tjiptono F. & Diana, A, Total Quality Management (TQM), Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tuala, Riyuzen Praja, Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah/Sekolah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung), Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Umiarso & Imam Gojali. Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zahroh, Aminatul, Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014.
- Zazin, Nur, Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

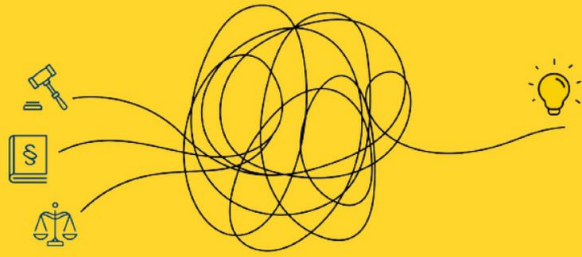
PROFIL PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama : Hidayat
2. TTI : Purbalingga, 20 Februari 1978
3. Alamat : Tunjungmuli RT 1 Rw 10
Karangmoncol Purbalingga
4. Status : Menikah
5. Pekerjaan : Guru non PNS

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN



Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Buku ini terdiri dalam VI Bab dimana dalam Bab I membahas tentang Pentingnya Manajemen Mutu Pendidikan, Bab II membahas tentang Teori Manajemen Mutu, Bab III membahas tentang Teori Pendidikan, Bab IV membahas tentang Hakikat Mutu Pendidikan, Bab V membahas tentang Manajemen Mutu, dan Bab VI membahas tentang Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah



Penerbit
PT ARR RAD PRATAMA
Gunung Jati Cirebon Jawa Barat
Indonesia 45151
email : arrradpratama@gmail.com

